

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

A.1.1 Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Proverawati, 2017). Menurut WHO dalam Sarwono (2016), remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan menetapkan batas usia 10-20 tahun.

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai usia 14 tahun pada pria usia 12 tahun. Transisi ke masa dewasa memang bervariasi, Namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka. Masa remaja atau masa puber, merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dengan dewasa (Proverawati, 2017).

A.1.2 Batasan Usia Remaja

Menurut WHO dalam Sarwono (2016), menetapkan batas usia–usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja dan membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sedangkan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*Youth*) dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan 1985 sebagai Tahun Pemuda Internasional.

Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 15-24 tahun (Sarwono, 2016). Menurut Proverawati (2017), masa remaja dibedakan menjadi beberapa fase yaitu :

- a. Fase remaja awal (usia 12 tahun –15 tahun)
- b. Fase remaja pertengahan (usia 15 tahun–18 tahun).
- c. Fase remaja akhir (usia 18–21 tahun).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja untuk wanita berkisar antara usia 12 tahun sampai dengan 22 tahun. Dari rentang usia tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan yakni 12-15 tahun termasuk remaja awal, 16-18 tahun untuk remaja tengah, serta 19-21 tahun untuk masa remaja akhir.

A.1.3 Masalah – Masalah pada Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak–anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan–perubahan fisik yang terjadi itulah merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja,

sedangkan perubahan perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu (Sarwono, 2016).

Sepanjang fase perkembangan ini sejumlah masalah muncul dan dari berbagai persoalan dan permasalahan yang dialami remaja seperti *Body Image*, *Anorexia* dan Masalah reproduksi (*Dismenorrhea*). Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji adalah masalah reproduksi yaitu menstruasi.

Menstruasi adalah masa perdarahan yang terjadi pada perempuan secara rutin setiap bulan selama masa subur. Masa menstruasi disebut dengan *mens*, *menstruasi*, atau *datang bulan*. Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda - beda. Sebagian wanita mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan berupa *dismenore* yang mengakibatkan rasa ketidaknyamanan (Laila, 2018).

Dismenorrhea umum dirasakan oleh perempuan pada hari-hari pertama menstruasi. Gejala - gejala *dismenorrhea* umumnya berupa rasa sakit yang datang secara tidak teratur dan tajam, serta kram di bagian bawah perut yang biasanya menyebar ke bagian belakang, menjalar ke kaki, pangkal, dan vulva (bagian luar alat kelamin perempuan) (Laila, 2018).

Sebenarnya menstruasi merupakan hal yang normal bagi setiap remaja yang sudah mengalami pubertas. Tetapi, disaat menstruasi sebagian wanita mengalami nyeri haid yang menjadi masalah setiap wanita karena berpengaruh terhadap 85% aktivitas harian remaja putri (Laila, 2018). Menurut penelitian Putri (2017), di SMAN 52 Jakarta, didapatkan 92% siswi mengalami gangguan

aktifitas belajar dan sulit konsentrasi disebabkan *dismenore* dan didukung oleh hasil dari penelitian Costa, dkk (2018) di SMPN 5 Kota Kupang, bahwa *dismenorhea* mempengaruhi respon fisik dan psikologi remaja dimana menurunnya minat terhadap aktivitas (malas) 77%, cemas 49%, mudah marah 56%, menghindari percakapan kontak 35%, sensitif 33%, pikiran tidak tenang 26%, gugup 23% dan mudah menangis 14%.

A.1.4 *Dismenorhea*

Dismenorhea atau nyeri haid merupakan penyakit yang sudah cukup lama di kenal, nyeri yang dirasakan saat haid tidak hanya terjadi pada bagian perut bawah saja. Hampir semua perempuan kerap merasakannya pada punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas, hingga betis. *Dismenorhea* adalah keluhan yang sering dialami perempuan pada bagian perut bawah. Istilah *Dismenorhea* berasal dari kata Yunani, *dis* yang berarti sulit, menyakitkan, atau tidak normal, *meno* yang berarti bulan; dan *rhea* yang berarti aliran. Jika diartikan secara keseluruhan, *dismenorhea* adalah aliran bulanan yang menyakitkan atau tidak normal (Laila, 2018).

1. Klasifikasi *Dismenorhea*

a. *Dismenorhea* Primer

Dismenorhea Primer adalah nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi. Dengan kata lain, ini adalah rasa nyeri yang biasa dirasakan oleh perempuan saat mengalami haid. Rasa nyeri ini biasanya terjadi setelah 12 bulan atau lebih, dimulai sejak haid yang pertama.

Bahkan, ada sebagian perempuan yang selalu merasakan nyeri setiap menstruasi datang (Laila, 2018).

b. *Dismenorrhea* Sekunder

Dismenorrhea Sekunder biasanya terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Nyeri dapat terasa sebelum, selama dan sesudah haid. Penyebab terjadi *Dismenorrhea* sekunder bisa diakibatkan oleh salpingitis kronis, yaitu infeksi yang lama pada saluran penghubung rahim (uterus) dengan kandung telur (ovarium). Kondisi ini paling sering ditemukan pada wanita 30-45 tahun (Laila, 2018).

1) Penyebab *Dismenorrhea* Primer

Menurut Laila (2018), Penyebab dari *Dismenorrhea* primer hingga saat ini belum diketahui secara pasti (idiopatik), namun ada beberapa faktor sebagai pemicu terjadinya nyeri menstruasi (*Dismenorrhea*) diantaranya :

a. Faktor Kejiwaan

Pada remaja yang secara emosional tidak stabil (seperti mudah marah dan cepat tersinggung), apalagi jika tidak mengetahui serta tidak mendapatkan pengetahuan yang baik tentang proses menstruasi, maka hal yang ini dapat menyebabkan timbulnya nyeri menstruasi.

b. Faktor Konstitusi

Erat kaitannya dengan faktor kejiwaan yang dapat pula menurunkan ketahanan tubuh terhadap rasa nyeri. Adapun faktor konstitusi ini bentuknya

seperti anemia atau penyakit menahun yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri saat menstruasi.

c. Faktor Endokrin atau hormon

Faktor ini dikarenakan endometrium memproduksi prostaglandin F2 yang menyebabkan pergerakan otot-otot polos. Jika jumlah *prostaglandin* yang berlebihan di lepaskan kedalam peredaran darah, maka akan menimbulkan nyeri saat menstruasi.

d. Faktor Alergi

Faktor ini merupakan teori yang dikemukakan setelah dilakukan penelitian tentang adanya hubungan antara *Dismenorrhea* dengan migrain dan asma. Melalui penelitian tersebut, diduga bahwa penyebab alergi ini ialah adanya toksin haid.

2) Manajemen *Dismenorrhea* Primer Secara Non Farmakologi

Banyak Upaya penanganan *Dismenorrhea* selain secara medis atau farmakologi cara tradisional misalnya, rempah-rempah, kompres hangat pada punggung atau perut bagian bawah, atau pun mandi air hangat, olahraga, aroma terapi, mendengarkan musik, membaca buku atau menonton film. Beberapa tanaman yang dipercaya dapat mengurangi rasa nyeri. Salah satunya adalah jahe (*Zingibers Officinale Rosc*) (Laila, 2018).

B. Minat Penanganan *Dismenorhea* Secara Herbal

B.1 Pengertian Minat

Definisi Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Kemdikbud (2016), Keminatan adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan”. Kemdikbud (2016), menjelaskan bahwa minat adalah: Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang mampu membuat pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Satu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku menuju arah sasaran tertentu.

Menurut Kemdikbud (2016), secara sederhana mengungkapkan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kemdikbud (2016), menambahkan bahwa minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong kegiatan belajar selanjutnya, minat juga merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan.

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak dan pendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun dapat berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Minat

dapat menjadi penyebab partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat dianggap sebagai respon sadar, sebab jika tidak demikian tidak akan berarti apa-apa. Minat bersifat sangat pribadi, meskipun bersifat sangat pribadi, minat dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap orang harus mengembangkan minat yang dimilikinya.

B.2 Ciri-Ciri Minat

Menurut Kemdikbud (2016), ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut:

- a. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian.
- b. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.
- c. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- d. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dari objek tersebut.

B.3 Pengukuran Minat

Minat merupakan suatu perasaan Keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu hal. Keberadaan dan kekuatan minat hanya dapat diketahui melalui pengukuran dengan menggunakan alat ukur tertentu. Menurut Djaali (2011), metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran minat seseorang, yaitu:

- a. Observasi, Pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat objektif.
- b. Interview, interview yang baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya siswa gemar memperbicarakan hobinya atau aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan interview sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.
- c. Kuesioner / Angket, mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan wawancara. Dibandingkan dengan wawancara dan observasi, angket lebih efisien.
- d. Inventori merupakan suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis kuesioner, yaitu sama - sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada inventori responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain berupa jawaban singkat.

Dengan pilihan SS sangat setuju (diberi skor 4), setuju (diberi skor 3), tidak setuju (diberi skor 2), sangat tidak setuju (diberi skor 1) untuk pernyataan positif. Pernyataan bersifat negatif dengan pilihan SS sangat setuju (diberi skor

1), setuju (diberi skor 2, tidak setuju (diberi skor 3), sangat tidak setuju (diberi skor 4).

Kemudian hasilnya di analisis dan di presentasikan dengan kriteria (Hidayat, 2009).

Minat tinggi : 67-100%

Minat sedang : 34-66%

Minat lemah/rendah : 0-33%

Menurut Nursalam (2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi:

- a. Rendah, Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat
- b. Sedang, Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera
- c. Tinggi, Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

C.3 Jahe

C.1 Pengertian Jahe

Jahe adalah tanaman rimpang yang terkenal sebagai bahan rempah–rempah dan bahan obat. Jahe merupakan tanaman khas Indonesia, yang sudah di kenal mulai zaman dulu sampai sekarang dan berbagai manfaatnya. Jahe mengandung minyak *atsiri* dan *oloreserin* yang dapat berfungsi sebagai analgesik, antipiretik, dan anti inflamasi yang salah satunya bermanfaat untuk mengurangi nyeri *Dismenorrhea*. Jahe terbagi 3 jenis yaitu Jahe gajah, Jahe Kuning dan Jahe Merah. Dari ketiga jahe ini jahe merah merupakan varian jahe

yang sangat cocok untuk obat herbal dengan kandungan minyak atsiri dan oleoresinya yang lebih tinggi dibanding varian jahe lainnya (Ramadhan, 2013).

C.2 Klasifikasi dan Morfologi

Nama jahe berasal dari bahasa Yunani, *Zingerberi* yang diberikan oleh seorang ilmuwan bernama William Roxburg. Dengan demikian, jahe termasuk dalam suku temu-temuan sefamily dengan temu-temuan lainnya seperti Temu Lawak (*Zingiberaceae*), Kunyit (*Curcuma Domestica*), Kencur (*Kaempferia Galanga*), Lengkuas (*Languas Galanga*).

Nama Jahe sendiri merupakan salah satu tanaman berupa tumbuhan rumpun yang memiliki batang semu. Tanaman ini juga merupakan tanaman rimpang yang sangat populer di kalangan masyarakat sebagai bahan rempah dapur atau sebagai bahan obat. (Ahmad J. Ramadhan, 2013).

Secara ilmiah, taksonomi tananam jahe adalah sebagai berikut :

Kindom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledone

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Subfamili: Zingiberoidae

Genus : Zingiber

Spesies : Zingiber officinale Rosc.

Jahe adalah herbal tegak berbatang semu, beralur, dan berwarna hijau. Daun tunggal, berwarna hijau tua. Rimpangnya bercabang-cabang, tegak dan agak melebar, berwarna kuning pucat, dimana baunya khas dan rasanya pedas menyegarkan. Dengan rasa dan hangat ini bisa memberikan manfaat yang sangat banyak bagi kehidupan manusia. Nama-nama daerah bagi jahe tersebut antara lain halia (Aceh), beuing (Goya), bahing (Batak Karo), pege (Toba), sipade (Mandailing), lahia (Nias), jae (Melayu), sipadeh (Minangkabau), dan gerakan (Ternate) (Ramadhan, 2013).

C.3. Kandungan Jahe

Kandungan yang terdapat dalam jahe yaitu :

- a. Minyak *atsiri* 0,6-3% yang terdiri dari α -pinen, β -phellandren, borneol, limonene, linalool, citral, nonylaldehid, decylaldehid, 60% zingiberen, dan zingiberole menguap, zat pedas *gingerol*. Kandungan minyak tidak menguap disebut *oleoresin*, suatu komponen yang memberi rasa pahit.
- b. Komponen dalam *oleoresin* jahe terdiri atas *gingerol* dan *zingiberen*, *shagaol*, minyak *atsiri*, dan *resin*. Pemberi rasa pedas dalam jahe yang utama adalah *zingerol*.
- c. Rimpang jahe juga mengandung *flavonoid*, *asam amino*, protein, vitamin A, *niacin* serta mineral dan Kadar *oleoresinnya* mencapai 3%.
- d. Asam-asam organik seperti asam malat dan asam oksalat, vitamin A, B dan C, senyawa-senyawa *flavoid*, *polifenol*, *aseton*, *methanol*, *cineole*, dan *arginine* (Ramadhan, 2013).

C.4 Manfaat Jahe untuk Kesehatan

Dengan khasiat dan manfaat yang dimiliki jahe diatas, kita bisa menggunakan jahe sebagai obat yang meredakan segala penyakit yang biasa kita hadapi sehari-hari. Hal ini sangat penting sebagai pertolongan pertama yang praktis untuk meredakan segala penyakit tersebut

- a. Peluruh dahak atau obat batuk, peluruh keringat, peluruh haid, pencegah mual dan menambah nafsu makan.
- b. Anseptik, *circulatory stimulant*, *diaphoretic*, *peripheral vasodilator*
- c. Membuang angin, memperkuat lambung, memperbaiki pencernaan dan menghangatkan badan.
- d. Anti peradangan (inflamasi) dan pereda nyeri, jahe memiliki sifat anti-inflamasi serupa dengan obat anti-inflamasi Cox-2, sehingga dapat membantu meringankan rasa sakit dan peradangan.
- e. Melancarkan siklus haid agar teratur, jahe memberi manfaat keteraturan siklus menstruasi bagi wanita. Di China misalnya, jahe dan gula merah yang dicampurkan dalam teh banyak dikonsumsi untuk mengurangi kram saat datang bulan.
- f. Mencegah mual, karena jahe mampu menjadi penghalang *serotonin*, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual.
- g. Membuat lambung menjadi nyaman, meringankan kram perut dan membantu mengeluarkan angin.

h. Membersihkan kotoran tubuh

Jika sering mengkonsumsi jahe dengan cara diseduh, biasanya kita akan berkeringat. Melalui keringat itulah di keluarkan berbagai kotoran jahat yang ada dalam tubuh (Ramadhan, 2013)

C.5 Jenis Tanaman Jahe

Jahe dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan ukuran, bentuk dan warna rimpangnya. Ketiga jenis itu adalah jahe putih/kuning besar (jahe gajah atau jahe badak), jahe putih/kuning kecil (jahe emprit) dan jahe merah atau jahe sunti.

a. Jahe gajah atau jahe badak

Jahe gajah atau jahe badak adalah jahe yang memiliki warna putih/kuning besar dengan bahasa ilmiahnya adalah *Zingiber officinale* var. *Officinarium*.. Jenis jahe ini biasa dikonsumsi baik saat berumur muda maupun berumur tua, baik sebagai jahe segar maupun jahe olahan. Minyak atsiri di dalam rimpang hanya sekitar 0,82- 2,8%.

b. Jahe kuning atau jahe emprit

Jahe putih/kuning kecil (*Zingiber officinale* var. *Amarum*). Biasa disebut dengan jahe emprit. Jahe ini banyak dipakai sebagai bumbu masakan, terutama untuk dikonsumsi lokal, rasa dan aromanya cukup tajam. Kandungan minyak atsirinya lebih besar daripada jahe gajah yaitu, sebesar 1,5-3,8%.

c. Jahe merah

Jahe merah menjadi jahe yang banyak dijadikan pilihan orang. Hal ini karena jahe merah dipercaya memiliki khasiat yang lebih baik dibanding jenis jahe lainnya. Secara turun temurun jahe merah telah dikonsumsi, baik sebagai

obat ataupun hanya sekedar suplemen tambahan dan juga memiliki kandungan minyak atsiri yang cukup tinggi, sehingga cocok untuk ramuan obat-obatan dan jamu. Jahe merah ini mengandung minyak atsiri 1,5-3,8% dari berat keringnya dan cocok untuk ramuan obat-obatan atau untuk diextra oleoresin dan minyak atsirinya (Ramadhan, 2013).

C.6 Cara Membuat Ramuan Jahe

Rebus parutan jahe bersama air teh selama 10 menit dengan perbandingan satu sendok teh jahe parut untuk satu cangkir air teh. Teh jahe hangat pun siap di minum. Minuman teh jahe ini juga sangat baik bagi kesehatan tubuh.

C.7 Efek Farmakologis Jahe dalam Mengurangi *Dismenorrhea*

Menurut hasil penelitian Pratiwi (2017), Jahe merah (*Zingiber officinale*) dipercaya dapat rasa mengatasi nyeri saat menstruasi. Minuman jahe merah ini bersifat menghangatkan tubuh, antirematik, anti inflamasi dan analgesik. Senyawa *shogaol* dan *gingerol* efektif dapat mengurangi rasa sakit. Jahe merah sebagai anti inflamasi dengan cara kerjanya yaitu dapat menghambat kerja enzim didalam siklus *cyclooxygenase* (COX) yaitu kejadian yang dapat mengakibatkan hipertonus dan vasokonstriksi pada miometrium sehingga menyebabkan terjadi iskemia dan nyeri saat menstruasi sehingga dapat menghambat pelepasan enzim tersebut menuju prostaglandin yang menyebabkan terjadinya inflamasi. Selain itu, jahe merah juga dapat menghambat terjadinya kontraksi pada uterus yang dapat menyebabkan nyeri saat menstruasi.

D. Konsep Persepsi Remaja Putri

D.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses aktif menyeleksi, mengatur dan menafsirkan orang objek, peristiwa, situasi dan aktifitas. Fenomena tidak memiliki arti instrinsik yang kita terima dengan pasif. Sebaliknya, kita bekerja aktif untuk mengerti diri kita sendiri, orang lain, situasi dan fenomena lain. Untuk melakukan itu, kita berfokus hanya pada hal-hal tertentu, dan kemudian kita mengatur dan menafsirkan apa yang telah kita perhatikan dengan selektif. Arti sesuatu bagi kita tergantung pada aspek mana yang kita pilih dan bagaimana kita mengatur dan menafsirkan apa yang kita perhatikan (Wood, 2013).

Sedangkan menurut Djaali (2011), persepsi adalah sebagai proses seseorang memahami lingkungan, proses kognitif dan proses ekstraktif. Proses memahami lingkungan meliputi pengorganisasian dan penafsiran rangsang dalam suatu pengalaman, proses kognitif yaitu menginterpretasikan obyek, simbol dan orang dengan pengalaman yang relevan, sedangkan proses ekstraksi informasi persiapan untuk berespon.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui pancaindera yang didahului oleh adanya suatu perhatian, sehingga individu mampu menyadari, mengartikan, dan menghayati tentang sesuatu yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu.

D.2 Bentuk Persepsi

Menurut Djaali (2011), persepsi memiliki beberapa bentuk yaitu :

- a. Persepsi visual ruang; Persepsi ini didasarkan kepada hasil pengamatan, bentuknya berupa kedalaman, perspektif, gelap dan terang, interposisi, dan gerak
- b. Persepsi Auditif; Proses persepsi berbagai stimulus yang diperoleh dengan mendengarkan suara dipengaruhi jarak sumber suara dan variabel organis alat pendengaran.

D.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi :

Menurut Chandra (2017), mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan Informasi Sebelumnya, Ketidakadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsi. Dalam bidang pendidikan misalnya, ada materi yang harus terlebih dahulu disampaikan sebelum materi tertentu seseorang yang datang ditengah - tengah jalanya diskusi, mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat, terlebih karena ia tidak memiliki informasi yang sama dengan peserta diskusi lainnya. Informasi juga dapat menjadi landasan untuk menpersepsikan sesuatu
- 2) Kebutuhan, seseorang akan cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, seseorang akan lebih peka mencium bau masakan ketika lapar dari pada orang lain yang baru saja makan.

- 3) Pengalaman masa lalu, sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman akan sangat mempengaruhi seseorang mempersepsikan sesuatu. Pengalaman yang menyakitkan ditipu oleh mantan pacar, akan mengarahkan seseorang untuk mempersepsikan orang lain yang mendekatinya dengan kecurigaan tertentu.
- 4) Emosi, akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi, karena sebagian energi dan perhatiannya (menjadi *figure*) adalah emosinya tersebut. Seseorang yang sedang tertekan karena baru bertengkar dengan pacar dan mengalami kemacetan, mungkin akan mempersepsikan lelucon temannya sebagai penghinaan.
- 5) Impresi, stimulus yang menonjol akan lebih dahulu memengaruhi persepsi seseorang. Gambar yang lebih besar, warna kontras, atau suara yang kuat dengan *pitch* tertentu, akan lebih menarik seseorang untuk memperhatikan dan menjadi fokus dari persepsinya. Seseorang yang memperkenalkan diri dengan sopan dan berpenampilan menarik, akan lebih mudah di persepsikan secara positif, dan persepsi ini akan memengaruhi cara ia memandang selanjutnya.
- 6) Konteks, bisa secara sosial, budaya, atau lingkungan fisik. Konteks memberikan *ground* yang sangat menentukan suatu *figure* dipandang. Fokus pada *figure* yang sama, tetapi dalam ground yang berbeda.

D.4 Pengukuran Persepsi

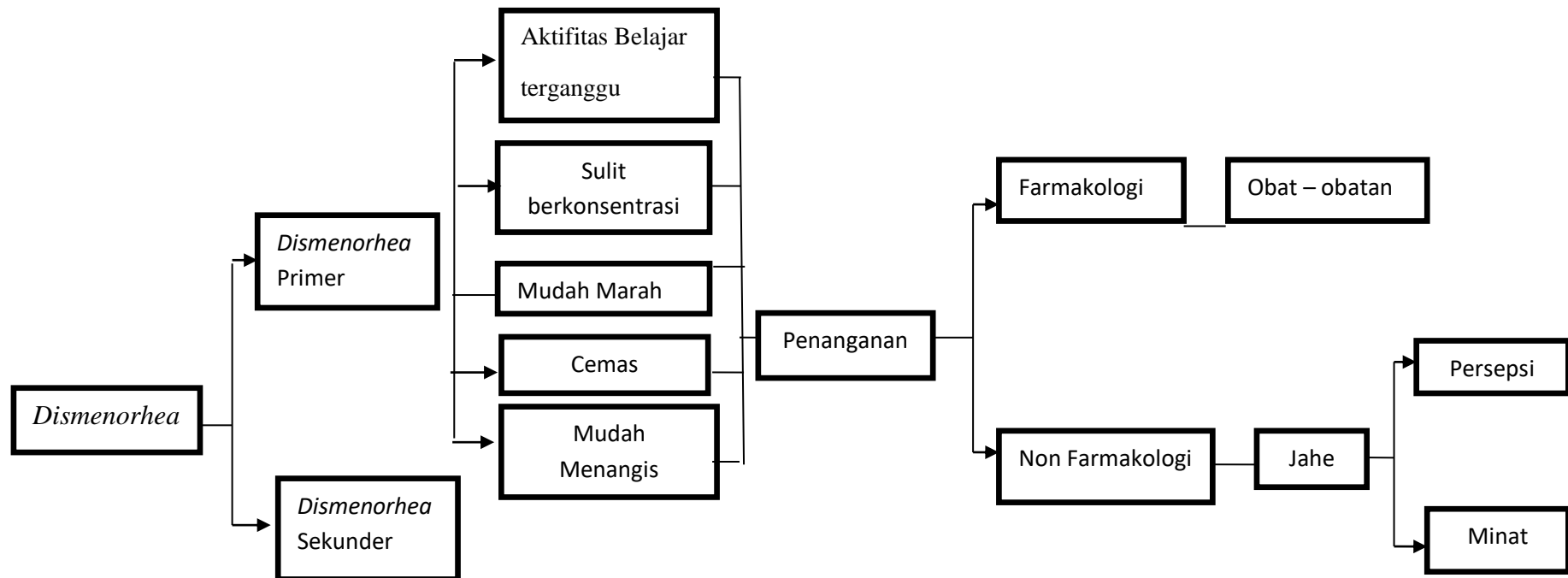
Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan melalui pancaindera yang didahului oleh adanya suatu perhatian. Untuk sikap atau tingkah laku seseorang, termasuk persepsi terhadap suatu objek. Ada beberapa macam jenis

skala yang dapat diterapkan dalam penelitian pendidikan khususnya pendidikan tingkah laku pada umumnya. Beberapa skala tersebut, yaitu Skala Likert, skala Thurston, skala Guttman, skala Sistematis, dan skala Rating.

Skala likert ini telah banyak digunakan oleh peneliti guna mengukur persepsi dan sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju(Sukardi, 2011).

E. Kerangka Teori

Peneliti menggambarkan kerangka teori yang menunjukkan mengenai Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Jahe Dengan Minat Penanganan *Dismenorhea* Secara Herbal Di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun 2019 seperti berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Teori (Laila, 2018)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel bebas terdiri dari Persepsi Remaja Putri. Variabel terikat nya adalah Manfaat Jahe terhadap penanganan *Dismenorrhea*.



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep diatas dapat dilihat variabel independen dalam penelitian adalah persepsi remaja putri tentang Jahe, sedangkan variabel dependen adalah minat penanganan *Dismenorhea* secara herbal.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dlm indikator- indikator yang lebih terperinci adapun varibel tersebut yaitu variabel independen dalam penelitian adalah persepsi remaja putri tentang Jahe, sedangkan

variabel dependen adalah minat penanganan *Dismenorhea* secara herbal. Defenisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Minat penanganan <i>Dismenorhea</i> secara herbal	Keinginan remaja putri dalam melakukan penanganan <i>Dismenorhea</i> secara herbal yang diperoleh melalui kuesioner	Kusioner yang terdiri dari 10 pernyataan	Tinggi bila mendapatkan skor ≥ 20 %. Rendah bila mendapatkan skor < 20 %	Ordinal
Persepsi Remaja	Pandangan remaja putri tentang Jahe sebagai salah satu penaganan <i>Dismenorhea</i> secara herbal yang diperoleh melalui kuesioner	Kusioner yang terdiri dari 10 pernyataan	Positif bila mendapatkan skor ≥ 20 %. Negatif bila mendapatkan skor < 20 %.	Ordinal

Tabel 2 Defenisi Operasional

E. Hipotesis

Persepsi remaja putri tentang jahe berhubungan dengan minat penanganan *Dismenorhea* secara herbal di SMA Swasta Dharma Pancasila Tahun 2019